

**UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

IFROKHA
NIM. 202 111 0258

ASAL BUKU	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 20-4-2015
NO. KLASIFIKASI	: PA1 15-0.191
NO. INDUK	: 15.191.21

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifrokha
Nim : 2021110258
Jurusan : Tarbiyah
Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN** " adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 September 2014

Yang menyatakan



Ifrokha
NIM. 202 111 0258

ELY MUFIDAH, M.S.I

Setono Gg. 7 No 11 A Pekalongan Timur

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada : Sdri. Ifrokha
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Pekalongan, 25 September 2014

Assalamualaikum Wr. Wb.

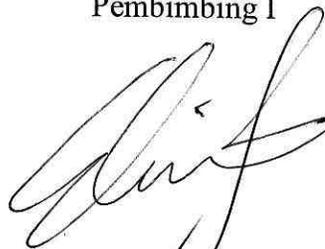
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : IFROKHA
NIM : 202 111 0258
JUDUL : UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN

Dengan Permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Ely Mufidah, M. S.I
NIP. 19800422/200312 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

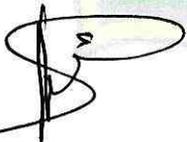
Nama : **IFROKHA**

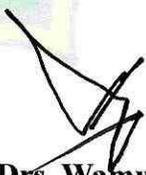
NIM : **2021110258**

JUDUL : **UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 9 Oktober 2014 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A
Ketua


Drs. Wamugi
Anggota

Pekalongan, 9 Oktober 2014

Ketua



Drs. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Keluargaku, terutama ayahanda (Bapak Rohmin) dan Ibunda (Ibu Kapsah) yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayangnya yang tiada dapat tergantikan dengan apapun, yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa yang terbaik bagi putri-putrinya, dan yang tak akan pernah tergantikan dan terkenang selamanya.
2. Dosen Pembimbingku Ibu Ely Mufidah, M.S.I yang telah sabar membimbingku sampai akhir.
3. Untuk calon imamku Mukhamad Mukhson S.Ud, yang selalu membimbing, mengarahkan dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas Angkatan 2010/ 2011 yang selalu mensupport satu sama lain dalam penyusunan skripsi. Kebersamaan dan kekeluargaan teman-teman tidak akan terlupakan.
5. Ketua Yayasan TK Pertiwi Pagumenganmas yang telah berkenan mendukung dalam proses penyusunan skripsi.
6. Segenap Guru TK Pertiwi Pagumenganmas yang turut memberikan motivasi dan telah sudi menjadi responden dalam penelitian.
7. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

(رواه الترمذي)

Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka adalah makhluk yang hidup di suatu zaman yang berbeda dengan zaman kamu (HR. Tirmidzi)

ABSTRAK

Ifrokha. 2014. Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Pembimbing oleh Ely Mufidah, M.S.I.

Kata kunci : Guru, Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Jika sikap tersebut tidak ditanamkan dalam diri anak, maka dapat menyebabkan ketidak seimbangan pada perkembangan anak, baik dari aspek fisik maupun psikis, bahkan jika sikap kemandirian tidak ditanamkan pada anak mulai sejak dini, anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangannya seperti cengeng, pemalu bahkan takut jika harus bersosialisasi dengan temannya. Seorang anak di usia 5-6 Tahun (TK Besar) idealnya sudah mampu untuk mandiri, namun tidak semua anak memiliki sikap tersebut. Sering kita jumpai anak di usia tersebut banyak yang masih manja dan belum mandiri. Dengan keadaan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak tepatnya di TK Pertiwi Pagumenganmas, kecamatan Karangdadap, kabupaten Pekalongan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Apa saja upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?, (2) Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas dan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas . Kemudian kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis, dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana cara melatih kemandirian pada anak usia dini, sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, sehingga data yang dihasilkan bersifat mendeskripsikan atas hasil penelitian yang didapat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini dilakukan dengan meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak dengan, menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa, melatih anak agar mampu menyesuaikan diri di lingkungannya, melatih anak agar tidak menggantungkan diri pada orang, melatih anak agar mampu menentukan pilihan atau pendapatnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya. Faktor yang mendukung dalam melatih kemandirian anak yaitu semangat dan kesadaran

guru yang sangat tinggi, sarana prasarana yang sudah cukup memadai dan suasana lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu orang tua yang overprotektif dan kurangnya kesadaran orang tua akan kemandirian anak, tingkat pendidikan yang diperoleh anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta nikmat-Nya, sehingga dengan limpahan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafa'at beliau di hari akhir nanti.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi mulai dari pengumpulan data hingga dapat terwujudnya skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa itu semua tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Ibu Ely Mufidah, M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Dewan Guru TK Pertiwi Pagumenganmas yang telah bersedia membantu penulis untuk diwawancarai.
5. Seluruh para civitas akademika STAIN Pekalongan.
6. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak memperoleh imbalan pahala yang berlimpah dari Allah Swt. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan

keterbatasan dalam menyajikan skripsi, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 26 September 2014

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'J. Hamsi' or similar, written in a cursive style.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II. GURU, KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI	18
A. GURU	18
1. Pengertian Guru	18
2. Kondisi Ideal Guru	20
3. Kode Etik Guru	22
4. Kompetensi Guru	23
B. KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI	25
1. Pengertian Kemandirian	25
2. Anak Usia Dini	26
a. Pengertian Anak Usia Dini	26
b. Karakteristik Anak Usia Dini	27
c. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	31
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini	35
3. Kemandirian Anak Usia Dini	37
a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini	37
b. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	38
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini	41

BAB III. UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS.....	44
A. Gambaran Umum TK Pertiwi Pagumenganmas	44
1. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Pagumenganmas	44
2. Letak TK Pertiwi Pagumenganmas	45
3. Visi dan Misi.....	45
4. Struktur Kepengurusan	46
5. Keadaan Guru dan Siswa TK Pertiwi Pagumenganmas	47
6. Sarana dan Prasarana	48
B. Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganma	50
1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Diri Anak.....	50
2. Menumbuhkan Motivasi Intrinsik dari Diri Siswa.....	52
3. Melatih Anak Agar Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan.....	53
4. Melatih Agar Anak Tidak Menggantungkan Diri Pada Orang Lain	55
5. Melatih Anak Agar Mampu Menentukan Pilihannya Sendiri dan Bertanggung Jawab Atas Pilihannya	58
C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Upaya Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas	60
1. Faktor Pendukung dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.....	60
a. Semangat dan Kesadaran Guru Sangat Tinggi.....	60
b. Sarana Prasarana yang Sudah Cukup Memadai dan Suasana Lingkungan yang Kondusif.....	61
2. Faktor Penghambat dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas	62
a. Orang Tua yang Overprotektif dan Kesadaran Orang Tua yang Rendah Akan Kemandirian Anak.....	62
b. Tingkat Pendidikan yang diperoleh Anak.....	63
BAB IV. ANALISIS DATA.....	64
A. Analisis Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.....	64
1. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Diri Anak.....	65
2. Menumbuhkan Motivasi Intrinsik dari Diri Siswa.....	67
3. Melatih Anak Agar Mampu Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan.....	69
4. Melatih Agar Anak Tidak Menggantungkan Diri Pada Orang Lain	70
5. Melatih Anak Agar Mampu Menentukan Pilihannya	

Sendiri dan Bertanggung Jawab Atas Pilihannya	75
B. Analisis Faktor yang Mendukung dan yang Menghambat dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas	76
1. Faktor Pendukung dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.....	76
a. Semangat dan Kesadaran Guru Sangat Tinggi	76
b. Sarana Prasarana yang Sudah Cukup Memadai dan Suasana Lingkungan yang Kondusif	78
2. Faktor Penghambat dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pagumenganmas	79
a. Orang Tua yang Overprotektif dan Kesadaran Orang Tua yang Rendah Akan Kemandirian Anak.....	79
b. Tingkat Pendidikan yang diperoleh Anak.....	81
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. PANDUAN WAWANCARA
2. TRANSKRIP WAWANCARA
3. CATATAN LAPANGAN
4. DOKUMENTASI
5. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
6. SURAT IJIN PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TK Pertiwi Pagumenganmas Tahun Pelajaran 2013/ 2014.....	46
Tabel 3.2 Keadaan Guru TK Pertiwi Pagumenganmas Tahun Pelajaran 2013/2014.....	47
Tabel 3.3 Keadaan Siswa TK Pertiwi Pagumenganmas Tahun Pelajaran 2013/2014.....	48
Tabel 3.4 Daftar Sarana dan Prasarana TK Pertiwi Pagumenganmas Tahun Pelajaran 2013/2014.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki perkembangan zaman yang begitu pesat, Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini tentunya persaingan semakin ketat. Pada saat itu hanya bangsa unggul yang mampu bersaing dengan negara lain.¹ Sehingga dengan hal tersebut, maka pendidikan yang diselenggarakanpun harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta relevan dengan kebutuhan hidup, agar nantinya dapat menghasilkan lulusan yang mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman.²

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 61.

²Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

³ Achmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), hlm. 140.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan haruslah didapatkan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Di usia ini penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak pada masa dewasa nantinya.⁵

Pada masa perkembangannya, seorang anak tentunya membutuhkan sosok seorang pendamping yang dapat menunjang tumbuh kembangnya. Di lingkungan keluarga anak membutuhkan orang tua sebagai pendamping dalam perkembangannya. Sedangkan di lingkungan sekolah guru sangat berperan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa-siswinya sampai pada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing

⁴Bambang Sudibyo, *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan Bidang Pendidikan Formal dan Non Formal, 2011), hlm. 3.

⁵Jasman Indradno, *Pedoman Pengembangan Pengelolaan Kelompok Bermain* (Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2012), hlm. 1.

yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik.⁶ Namun, seiring dengan perkembangannya dan berjalannya waktu serta bertambahnya usia, anak perlahan-lahan akan melepaskan ketergantungannya pada orang tua, guru atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri.

Salah satu tahapan penting dalam masa perkembangan anak adalah fase otonomi. Fase ini ditandai dengan antusiasme anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dan munculnya hasrat untuk mandiri. Kemandirian bukanlah keterampilan yang muncul tiba-tiba tetapi perlu diajarkan pada anak sejak usia dini, karena kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Apabila anak tidak belajar mandiri sejak usia dini akan sangat memungkinkan anak merasa bingung bahkan tidak tahu bagaimana harus membantu dirinya sendiri di masa yang akan datang. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu, maka kemandirian harus dilatih pada anak mulai sejak usia dini. Seorang anak di usia 5-6 Tahun (TK Besar) idealnya sudah mampu untuk mandiri, namun tidak semua anak memiliki sikap tersebut. Sering kita jumpai anak di usia tersebut banyak yang masih manja dan belum mandiri. Jika hal tersebut terus dibiasakan kadang sifat manja tersebut juga akan terbawa sampai dewasa. TK Pertiwi Pagumenganmas, merupakan pusat pendidikan yang sangat konsen

⁶Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 15.

dalam bidang pendidikan, maka sekolah tersebut berupaya untuk melatih anak didiknya agar bisa belajar mandiri sejak usia dini sehingga peserta didik memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dengan keadaan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak tepatnya di TK Pertiwi Pagumenganmas, Kecamatan Karangdadap, Kabupaten Pekalongan dengan alasan sebagai berikut:

Pertama, karena kemandirian sangat memberikan pengaruh positif dalam mewujudkan keberhasilan atau tujuan belajar. Dan sikap kemandirian pada anak sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya, karena jika sikap tersebut tidak ditanamkan pada diri anak mulai sejak dini bisa menjadikan ketidakseimbangan anak pada fisik dan psikis sehingga anak tersebut akan terlambat menuju kedewasaan, bahkan bisa menjadi anak yang cengeng, pemalu, serta penakut.

Kedua, dengan melihat keadaan anak yang ada pada sekarang ini, bahwa masih banyak anak di usia 5-6 tahun bahkan lebih dari usia itu, yang belum mampu untuk mandiri, semua aktivitas yang dilakukannya masih menggantungkan pada orang yang berada di sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, perlu kiranya penulis untuk membatasi istilah yang tercakup dalam judul diatas, adapun istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau suatu tujuan.⁷

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁸

3. Melatih

Melatih adalah suatu proses mengajar seseorang agar terbiasa atau mampu untuk melakukan sesuatu, membiasakan diri (belajar).⁹

4. Kemandirian

Kemandirian adalah hal atau suatu keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.¹⁰

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

⁸Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 335.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 794.

¹⁰Meity Taqdir Qodratillah, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 298.

5. Anak Usia Dini

Usia dini adalah mereka yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun.¹¹

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga TK Pertiwi Pagumenganmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Paud, cet. 1*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 22.

input dan pedoman bagi pendidik dalam mengajar (khususnya bagi para guru di TK Pertiwi Pagumenganmas) dan juga bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan pengalaman yang luas bagi peneliti dan pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Hasbullah, sebagaimana mengutip dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Uyoh Sadulloh dalam bukunya yang berjudul *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* menyatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan untuk mencapai tujuan pendidikan, serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 356.

bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.¹³

Haris Mudjiman dalam bukunya yang berjudul *Belajar Mandiri* menjelaskan bahwa belajar mandiri merupakan belajar untuk masa depan, kemandirian sangatlah diperlukan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang, karena dimasa mendatang tantangan kehidupan semakin keras, dan masalah yang menghadang kehidupan manusia semakin banyak, dengan bekal kemandirian yang dimiliki seseorang diharapkan dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan zaman tersebut. Dalam buku tersebut juga dijelaskan bahwa kegiatan belajar mandiri juga diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah. Dengan tujuan untuk mencari kompetensi-kompetensi baru, baik yang berbentuk pengetahuan atau keterampilan untuk mengatasi suatu masalah.¹⁴

Desmita dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* menjelaskan bahwa kemandirian adalah masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Secara spesifik masalah kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus dan melakukan aktivitas

¹³Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 127-128.

¹⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm. 7-10.

atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain. Dengan demikian kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.¹⁵

2. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pengetahuan peneliti, terdapat beberapa penelitian serta kajian yang telah dilakukan terkait dengan kemandirian, yaitu:

Tantri Murdiyani (202109129) yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MII Wahid Hasyim Batang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada saat kegiatan belajar mengajar yakni dengan cara guru meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, meningkatkan rasa butuh belajar dengan memberikan motivasi akan pentingnya belajar, meningkatkan rasa senang belajar dengan memberi hadiah terhadap prestasinya, dan juga meningkatkan kemampuan belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Ni'mah (232108397) dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 184-185.

¹⁶Tantri Murdiyani, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MII Wahid Hasyim Batang* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 67-68.

(Studi di Madrasah Aliyah Salafiyah Pekalongan)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian belajar peserta didik yakni dengan cara menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri peserta didik, menumbuhkan rasa butuh belajar, menumbuhkan rasa mampu belajar, menumbuhkan rasa senang belajar, menumbuhkan kemampuan belajar, serta menumbuhkan kemampuan menilai hasil belajar.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Durrochmah (232107301) dengan judul “Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak menurut Rasulullah Saw”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam khususnya terhadap anak yang diterapkan Rasulullah Saw. merupakan salah satu cara dalam upaya mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kemandirian anak dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang mendukung, yaitu dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan, diusahakan untuk mendidik anak hidup sederhana serta diberikan kebebasan bertindak dan berlatih menjalankan tugas sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat bertanggung jawab, serta berbuat bijak dalam memberikan kasih sayang. Selain itu dalam mengembangkan kemandirian anak, pendidikan yang diberikan juga harus melihat fase perkembangan mereka.¹⁸

¹⁷Lailatul Ni'mah, *Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik (Studi di Madrasah Aliyah Salafiyah Pekalongan)* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 66-67.

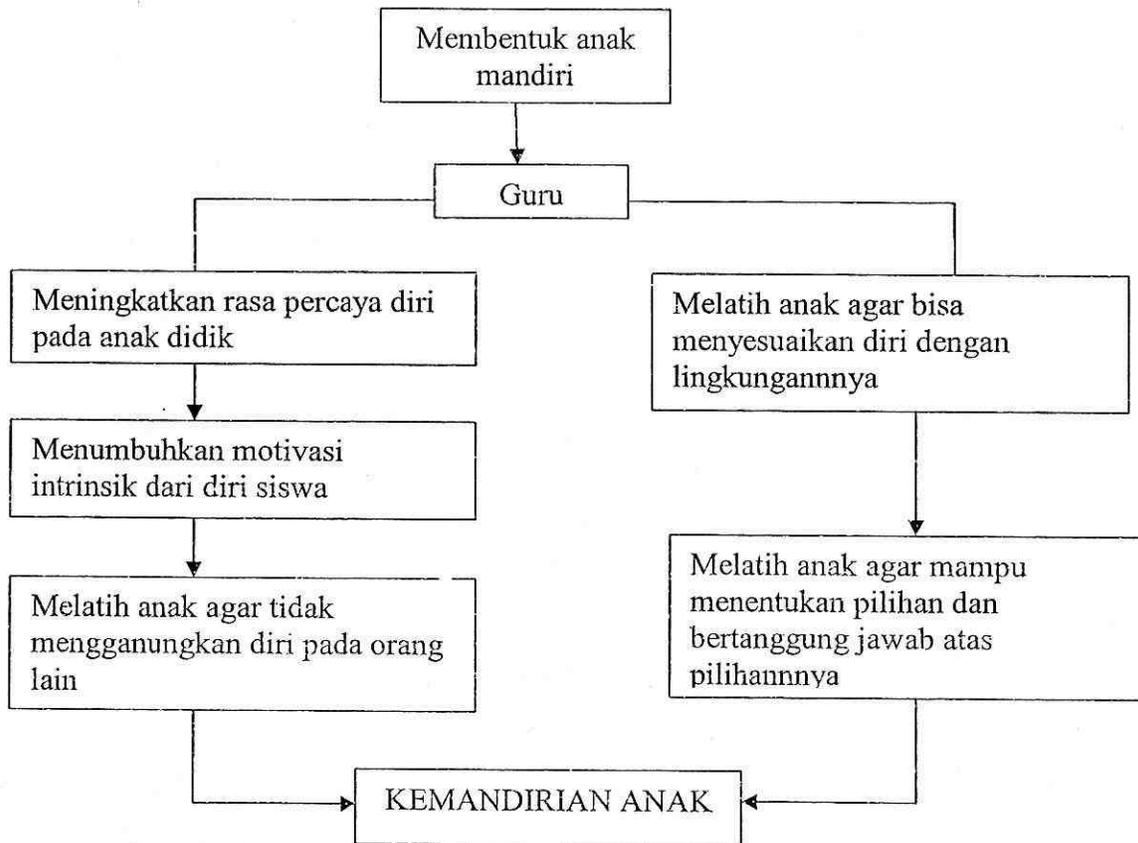
¹⁸Durrochmah, *Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rasulullah Saw* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 7.

Pada penelitian tersebut persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Kesamaan objek penelitiannya tentang kemandirian dan metode penelitian yang digunakan sama-sama kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian pertama fokusnya pada upaya kemandirian untuk anak MI. Pada penelitian kedua fokusnya pada peran guru dalam membentuk kemandirian untuk anak SMA. Pada penelitian ketiga fokusnya pada pendidikan Islam dalam mengembangkan kemandirian anak menurut Rasulullah saw. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah upaya guru dalam melatih kemandirian pada anak usia dini tepatnya di kelas B (TK Besar) TK Pertiwi Pagumenganmas.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori di atas, dapat dibangun kerangka berfikir bahwa untuk membentuk anak menjadi mandiri diperlukan adanya peran serta atau upaya dari guru, diantaranya meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak, menumbuhkan motivasi intrinsik dari diri anak, melatih anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, melatih anak agar tidak menggantungkan diri pada orang lain, melatih anak agar dapat menentukan pilihan atau pendapatnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya. Melalui upaya tersebut diharapkan akan membentuk siswa menjadi lebih mandiri.

Gambar1 : Skema Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹

¹⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

b. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan pada analisa proses penyimpulan induktif dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

Alasan peneliti memilih jenis pendekatan ini karena data yang diperoleh bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan gambar, dan bukan angka-angka.

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini akan diambil dari sumber yaitu guru dan kepala sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.²¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku yang relevan dengan tema penelitian dan dokumen-dokumen yang ada di TK Pertiwi Pagumenganmas.

²⁰*Ibid.*, hlm. 10.

²¹Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.²² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis serta bagaimana kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Pertiwi Pagumenganmas terkait dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melatih kemandirian anak.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari kegiatan wawancara tersebut.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan bentuk wawancara bebas (*Independent Interview*) yang mana wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²³ Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang sejarah pendirian TK pertiwi Pagumenganmas serta upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 84.

²³ *Ibid.*, hlm. 89.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai visi dan misi, keadaan guru dan siswa, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana.

4. Teknik Analisis Data

Perhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mendeskripsikan upaya seorang guru dalam melatih kemandirian seorang anak didik sejak usia dini di TK Pagumenganmas, maka yang dihasilkan adalah data kualitatif, untuk data kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif yaitu salah satu cara berpikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dengan peristiwa-peristiwa tersebut ditarik ke generasi-generasi yang bersifat umum. Sehingga data yang dihasilkan bersifat mendeskripsikan hasil penelitian.²⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman judul, halaman pernyataan, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk memudahkan

²⁴*Ibid.*, hlm. 92.

²⁵ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 10-11

pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab.

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori, meliputi guru, kemandirian anak usia dini. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama Guru terdiri dari: pengertian guru, kondisi ideal guru, kode etik guru, dan kompetensi guru. Sub bab kedua Kemandirian Anak usia dini terdiri dari: pengertian kemandirian, anak usia dini, kemandirian anak usia dini.

Bab III upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama gambaran umum TK Pertiwi Pagumenganmas, terdiri dari: sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur pengurusan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Sub bab kedua upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas. Sub bab ketiga faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.

Bab IV Analisis tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama terdiri dari Analisis upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas. Sub bab kedua terdiri dari faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan sendiri atau hanya dengan sedikit bimbingan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Dalam pengertian pendidikan telah diungkapkan bahwa tujuan pendidikan yakni untuk menjadikan anak agar menjadi pribadi yang cerdas, terampil yang dapat menjadi bekal dan berperan di masa depannya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan usaha atau upaya agar dapat mencapai tujuan tersebut. Demikian juga dengan kemandirian, kemandirian dapat terbentuk setelah melalui proses pendidikan dan latihan yang terarah dan berkesinambungan. Setelah diadakan penelitian secara seksama mengenai upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Kemudian setelah dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari proses penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan kesimpulan tentang upaya yang dilakukan guru dalam melatih kemandirian diantaranya dengan

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak
- 2) Menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa

- 3) Melatih anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
 - 4) Melatih anak agar tidak menggantungkan diri pada orang lain
 - 5) Melatih anak agar mampu menentukan pilihan atau pendapatnya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya.
1. Faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas. Faktor yang mendukung di antaranya:
- 1) Semangat dan kesadaran guru yang sangat tinggi.
 - 2) Sarana prasarana yang sudah cukup memadai dan suasana lingkungan yang kondusif. Selain faktor yang mendukung ada juga
- Sedangkan faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK, Pertiwi Pagumenganmas di antaranya:
- 1) Orang tua yang overprotektif dan kurangnya kesadaran orang tua akan kemandirian anak.
 - 2) Tingkat pendidikan yang diperoleh anak.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang perlu disampaikan penulis adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pendidik, guru hendaknya mengetahui akan pentingnya kemandirian untuk anak, dengan mengembangkan pengetahuannya melalui berbagai macam sumber sehingga dapat memberikan inspirasi kinerjanya sebagai guru.
2. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan perkembangan anak tentang kemandirian karena keterlibatan orang tua merupakan komponen pendukung untuk pencapaian keberhasilan kemandirian anak.
3. Pengurus yayasan diharapkan memberikan perhatian yang lebih, baik secara materi maupun non materi guna mendorong upaya guru agar tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aisyah, Siti, dkk . 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alma, Bukhori, dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Asmawati, Luluk. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, cet-ke 6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Azwar, Saefudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durrochmah. 2011. *Upaya Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Menurut Rasulullah Saw*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet-ke V. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Idrus H. A. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Indradno, Jasman. 2012. *Pedoman Pengembangan Pengelolaan Kelompok Bermain*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Press.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*, Cet. 10. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri (Self- Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Paud*, cet-ke 2. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munib, Achmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Murdiyani, Tantri, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di MII Wahid Hasyim Batang*. Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ni'mah, Lailatul, *Peran Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Peserta Didik (Studi di Madrasah Aliyah Salafiyah Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012.
- Nurdin, Syafruddin, Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Model Pembelajaran PAUD*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rezky. 2010. *Ba A Smart Parent, Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supernanny*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Rosyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, Wahyudi, Lilik Nur Kholidah, Sri Umi Minarti. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudibyo, Bambang. 2011. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan Bidang Pendidikan Formal dan Non Formal.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Susanti, Febriana Werdiningsih, Sujiyanti. 2009. *Mencetak Anak Juara*. Yogyakarta: Kata hati.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*, Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tanzeh, Ahmad. 2001. *Metodologi Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Taqdir Qodratillah, Meity, dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tjandra, Yustina Eka. 2012. *Anakku Peniru Paling Luar Biasa*. TKP: Sinar Ilmu.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1994. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Terj. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, cet.ke 3. Beirut: Darus Salam.
- Undang-undang Guru dan Dosen*. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003). 2011. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Valley, Robert E. 1995. *Aku Mengembangkan Diriku*. Jakarta: Cipta Loka Karya.

Wahyudin, Uyu, Mubiar Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Cet. 2. Bandung: PT Refika Aditama.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Membangun Karakter di Usia Emas)*, cet. ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini (panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wawancara

Barokah, Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas B TK Pertiwi Pagumenganmas. Wawancara Pribadi, Pekalongan, Senin, 19 Mei 2014.

Endah Wahyuningrum, Guru Kelas B TK Pertiwi Pagumenganmas. Wawancara Pribadi, Pekalongan, Senin, 19 Mei 2014.

Internet

<http://id.shvoong.com/social-sciences/1830707-pentingkah-kemandirian-bagi-anak/>. Diakses hari Rabu, 30-April-2014. Pukul 13.42.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TK Pertiwi Pagumenganmas

1. Adakah syarat atau criteria untuk menjadi guru di TK Pertiwi Pagumenganmas?
2. Apa saja hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar?
3. Pelatihan-pelatihan apa saja yang di ikuti dalam meningkatkan kualitas guru di TK Pertiwi Pagumenganmas?
4. Adakah pelayanan khusus bagi anak yang belum mampu menguasai tingkat perkembangan yang sesuai tingkat usianya?

B. Guru TK Pertiwi Pagumenganmas

1. Apa yang ibu ketahui tentang kemandirian?
2. Bagaimana bentuk kemandirian yang diajarkan di TK Pertiwi Pagumenganmas?
3. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri?
4. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik?
5. Apa saja yang dilakukan oleh guru agar peserta didik memiliki sikap mampu dan berani dalam menentukan pilihan sendiri serta bertanggung jawab menerima konsekuensi atas pilihannya?

6. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif pada peserta didik?
7. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu menyesuaikan diri di lingkungannya?
8. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu mandiri dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain?
9. Faktor apa saja yang mendukung dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?
10. Faktor apa saja yang menghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Pertiwi Pagumenganmas?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Endah Wahyuningrum. S.Pd.AUD

Hari, Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

Jabatan : Guru TK Pertiwi Pagumenganmas

Tempat : Ruang Kelas TK Pertiwi Pagumenganmas

NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	P	Menurut ibu, kemandirian itu apa ya bu?
	I	Kemandirian itu ya, keadaan dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan atau dengan sedikit bantuan dari orang lain.
2	P	Bentuk kemandirian apa saja bu yang diajarkan di TK ini?
	I	Bentuk kemandiriannya itu sesuai dengan tingkat perkembangan anak, semisal anak dilatih mengambil bekalnya sendiri, menyuap makanannya sendiri, mengambil peralatan belajar sendiri, merapikan mainannya sendiri setelah bermain, mengerjakan tugasnya sendiri, memakai sepatunya sendiri, melatih anak buang air kecil sendiri dan masih banyak lagi mb, itu diantaranya.
3	P	Gini kan bu ya, salah satu ciri anak yang mandiri itu kan memiliki rasa percaya diri, nah bagaimana cara yang ibu lakukan agar anak memiliki rasa percaya diri bu?
	I	Cara yang biasanya dilakukan ya itu, hem biasanya memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan

		anak, entah usaha yang dilakukannya sukses ataupun tidak sukses, tetap saya berikan penghargaan. Soalnya dengan tumbuh perasaan berharga anak biasanya lebih percaya diri, istilah bahasa kerennya itu "PD" dengan itu anak akan belajar lebih baik lagi agar mencapai usaha dengan baik.
4	P	apa upaya yang ibu lakukan agar anak bisa berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain bu?
	I	Yang saya lakukan ya menjalin kerjasama dengan orang tua. Orang tua diberikan penjelasan tentang pentingnya kemandirian untuk anak, sehingga orang tua tidak terlalu memanjakan anak, atau mencemaskan anak dalam setiap perkembangannya, dalam kegiatan ini orang tua diberi arahan agar anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya sendiri orang tua jangan terlalu mencemaska, tetapi orang tua sebaiknya mengarahkan, membimbing anak, jangan mengambil alih semua pekerjaan anak.
5	P	Oh ya bu, lalu bagaimana cara yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki motivasi dari dalam atau motivasi intrinsik dalam diri siswa bu?
	I	Caranya itu saya lakukan dengan memberikan kesempatan atau kepercayaan pada yang dilakukan secara berulang-ulang (pembiasaan) yang sesuai dengan tahapan usianya walaupun hasil yang dicapai anak belum sempurna. Dengan kesempatan itu maka anak akan terus mencoba agar mendapatkan hasil yang maksimal. Latihan inni bisa dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah, dan mempercayakan pada anak untuk

		<p>melakukan tugas-tugas perkembangannya semisal melatih anak mengambil bekalnya sendiri, menyuap makanannya sendiri, mengambil peralatan belajar sendiri, merapikan mainannya sendiri setelah bermain, mengerjakan tugasnya sendiri, memakai sepatunya sendiri buang air kecil sendiri dan kegiatan itu dilakukan secara terus menerus , dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah pastinya akan terbawa oleh anak di rumah masing-masing dan anak akan memiliki sikap kemandirian.</p>
6	P	<p>Dalam melatih kemandirian ini adakah factor yang mendukung bu? Kalau ada, faktor yang dapat menunjang dalam melatih kemandirian untuk anak bu?</p>
	I	<p>Pastinya ada mb, selain faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya. Untuk faktor yang mendukung itu adalah semangat dan kesadaran para guru dari para guru. Kalau gurunya sendiri sadar akan pentingnya kemandirian anak dan guru semangat untuk menjadikan anak mandiri, itu akan lebih mempermudah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan pengetahuan guru akan pentingnya kemandirian anak, itu dapat menumbuhkan semangat bagi para guru untuk terus meningkatkan kemandirian dalam diri anak didik.</p> <p>Kalau untuk faktor penghambatnya itu biasanya orang tua yang overprotektif kepada anak dan kurangnya kesadaran orang tua akan kemandirian anak. Biasanya orang tua terlalu mencemaskan anaknya, dan biasanya orang tua terlalu mencemaskan anaknya, dengan kecemasan tersebut biasanya orang tua akan</p>

		mengambil alih pekerjaan anak, dengan sikap orang tua yang seperti itu dapat menghambat anak untuk mandiri.
--	--	---

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Barokah

Hari, Tanggal : Senin, 19 Mei 2014

Jabatan : Kepala Sekolah TK Pertiwi Pagumenganmas

Tempat : Ruang Kantor TK Pertiwi Pagumenganmas

NO	PENELITI DAN INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	P	Adakah syarat-syarat atau kriteria untuk menjadi guru di TK Pertiwi Pagumenganmas bu?
	I	Tentunya ada mb, salah satunya guru itu harus berperilaku baik atau berakhlakul karimah, guru hendaknya professional, memiliki semangat kerja yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, tentunya yang paling penting adalah berpendidikan tinggi. Itu salah satu syaratnya mb.
2	P	Apa saja hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar?
	I	Hem untuk persiapan itu tentunya harus ada persiapan yang hendak disiapkan oleh guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Persiapan itu diantaranya guru mempersiapkan ruang atau kelas, terus pengorganisasian anak didik dalam kegiatan belajar, pengaturan alat atau sumber belajar. Dan yang paling penting itu RKH, yaitu rancangan yang dibuat mengenai kegiatan apa saja yang hendak dilakukan pada saat itu, biasanya lebih sering disebut dengan

		RPP mb, itu hal yang harus disiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran mb.
3	P	Bu, biasanya pelatihan-pelatihan apa saja yang di ikuti dalam meningkatkan kualitas guru di TK Pertiwi Pagumenganmas?
	I	Kalau untuk pelatihan apa saja, dari TK kami, jika ada bentuk kegiatan atau pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh dinas pendidikan ataupun lembaga selainnya kami selalu mengikuti pelatihan itu, jadi bentuk apapun pelatihan yang diselenggrakan, pastinya kami mengikuti. Namun biasanya dalam kegiatan bulanan yang ada salah satunya IGTKI, dalam kegiatan tersebut kami para guru dapat saling bertukar ilmu atau bertukar pengalaman pada guru lain, sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi kami.
4	P	Oh gitu ya bu, terus adakah pelayanan khusus bagi anak yang belum mampu menguasai tingkat perkembangan yang sesuai tingkat usianya?
	I	Kalau pelayanan khusus, itu ada tapi itu tidak berjalan mb. Dulu saya menganjurkan pada orang tua yang anaknya belum mampu menguasai tingkat perkembangannya, agar anaknya kalau tiap malam ahad, senin dan jum'at bisa belajar dirumah saya, itu saya lakukan agar anak dapat mengejar ketertinggalan pelajaran yang saya ajarkan, kan biasanya anak yang seperti itu di sekolahnya tidak maksimal dalam belajar. Kegiatan tersebut kurang berjalan juga disebabkan karena rendahnya kesadaran orang tua mb.

	P	Hem melihat kondisi yang demikian, apa upaya yang ibu lakukan agar anak bisa berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain bu?
5	I	Selain yang telah disebutkan oleh bu Endah, upaya yang saya lakukan yakni Oh itu biasanya saya lakukan dengan memberikan contoh kepada siswa tentang sikap-sikap yang baik untuk ditiru atau sikap-sikap teladan, kemudian anak mencontoh perilaku-perilaku tersebut. seperti anak diajarkan berjabat tangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak dilatih untuk sabar dan antri ketika berjabat tangan dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai dan diakhiri, anak diajarkan do'a dalam kegiatan sehari-hari dan mengamalkan langsung do'a-do'a harian, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Nah tujuan dari mencontohkan yang baik itu, agar anak didik dapat mengamalkan kegiatan-kegiatan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus diperintah baik di sekolah, di keluarga, dan masyarakat.
6	P	Bagaimana cara ibu agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya bu?
	I	Itu biasanya saya lakukan dengan mengajak anak untuk menceritakan pengalaman masing-masing sesuai dengan tema yang dibahas saat itu. Biasanya saya lakukan dengan circle time, dengan circle time ini anak dilatih untuk menceritakan pengalaman masing-masing, dengan keberanian anak bercerita didepan kelas dapat menjadikan anak mampu bersosialisasi

		dengan lingkungannya, seperti dengan temannya. Dengan adanya keberanian dan keahlian bersosialisasi anak tersebut cenderung dapat melepaskan diri dari orang tua saat pembelajaran, tanpa harus didampingi orang tua, sehingga anak dapat mandiri tanpa bergantung pada orang tua.
7	P	He em bu, bagaimana cara yang ibu lakukan agar peserta didik memiliki sikap mampu dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas pilihannya tersebut?
	I	Biasanya saya lakukan dengan mengajak anak untuk berdiskusi, dalam kegiatan diskusi anak diajarkan untuk menyampaikan pendapatnya dan mereka belajar mempetanggungjawabkan pilihannya tersebut. Hal tersebut akan membuat anak-anak lebih dewasa sehingga anak lebih mandiri.
8	P	Oh ya bu, dalam melatih kemandirian anak itu ada faktor yang mendukung dalam melatih kemandirian anak bu?
	I	Dalam setiap usaha pastinya ada hal yang mendukung dan yang menghambat mb, untuk faktor pendukungnya yaitu Faktor yang mendukungnya itu ya diantaranya karena kesadaran dari guru akan pentingnya kemandirian, selain itu juga karena keadaan sarana dan prasarana yang ada bu. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan sarana prasarana yang mendukung memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang

		<p>kondusif dan akan menjadikan peserta didik nyaman dalam belajar sehingga memudahkan guru dalam melatih kemandirian untuk peserta didik</p>
9	P	<p>Seperti yang tadi ibu sampaikan kalau dalam setiap upaya tentunya terdapat faktor yang mendukung dan yang menghambat, kalau untuk faktor penghambatnya apa saja ya bu?</p>
	I	<p>itu biasanya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang telah diperoleh anak. Biasanya kan ada anak yang masuk TK itu telah mengenyam pendidikan di tingkat dasar seperti PAUD, namun ada juga anak yang ketika masuk ke TK belum sama sekali mengenyam pendidikan di tingkat dasar atau PAUD. Dengan kondisi tersebut, anak langsung masuk ke TK menjadikan anak kadang canggung atau kurang komunikasi dengan yang lainnya sehingga cenderung anak itu malu sehingga menjadikan anak tersebut tergantung pada orang tuanya dan anak menjadi tidak mandiri, lain halnya dengan anak yang pernah mengenyam pendidikan di tingkat dasar di PAUD, anak itu sudah terbiasa berkomunikasi dengan anak yang lainnya, jadi rasa malu pada anak itu sedikit sudah bisa diatasi, sehingga anak itu mau ditinggal atau melapas diri saat belajar dari orang tuanya, dan anak itu sedikit mengerti tentang tugas-tugas yang ada di sekolah sehingga anak mampu mengerjakan tugasnya dengan sendiri.</p>

CATATAN LAPANGAN

Tempat : TK Pertiwi Pagumenganmas

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Mei 2014

Pukul 07.30 WIB peneliti berangkat ke sekolah Tk Pertiwi Pagumenganmas, sesampainya di sekolah terlihat para guru menjalankan piket masing-masing. Nampak di depan gerbang dua orang guru yang menyambut kedatangan siswanya, setelah peneliti masuk ke dalam kelas, terlihat dua orang guru yang sedang menyediakan media pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Setelah peserta didik terlihat sudah berangkat semua, maka Pukul 08.00 WIB siswa berbaris untuk melakukan pijakan lingkungan (senam). Setelah selesai senam, siswa berbaris lagi sesuai kelompok atau kelasnya dengan berjabat tangan dengan guru untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah siswa masuk ke kelasnya masing-masing, peneliti masuk ke kelas untuk melihat kegiatan pembelajaran saat itu. Kegiatan utama yakni guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al-fatihah, doa mau belajar, doa untuk Ayah dan Ibu dan Asma'ul Husnaa. Setelah itu, guru membimbing siswanya untuk hafalan beberapa tentang doa-doa harian. Setelah hafalan tentang doa-doa harian, guru menyapa murid dengan nyanyian-nyanyian diantaranya "selamat pagi semua apa kabar" dan sapaan kepada murid-murid. Ketika guru menyanyikan nyanyian dan menyapa satu persatu murid, maka muridpun menjawab pertanyaan yang dilantunkan oleh ibu gurunya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tampak jelas,

bahwa tingkah laku anak ketika kegiatan-kegiatan tersebut menirukan atau mempraktekkan apa yang dilakukan atau yang dicontohkan oleh guru.

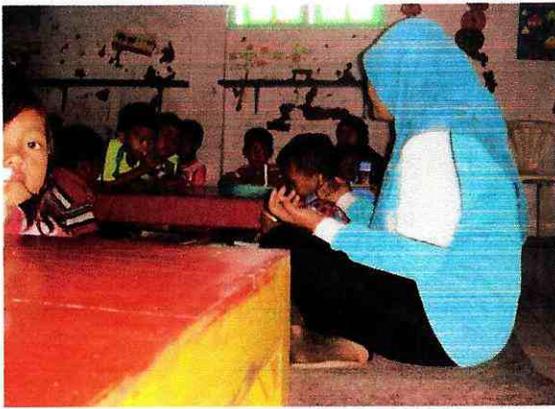
Setelah kegiatan awal, selanjutnya guru bertanya kepada siswa siapa yang masih ingat hari ini kita mau belajar apa ya, seketika itu terdengar jawaban yang kompak dari para siswa “mau belajar kolase dari cangkang telur bu”. Guru pun melontarkan kata-kata yang bertujuan untuk memuji anak didiknya “pintar semua ya”, ketika itu, terlihat ada anak yang berbuat gaduh di kelas, anak tersebut merebut kursi milik temannya dan saat itu pula si anak yang kursinya diambil langsung menagis. Guru menegur siswa tersebut dan mengatakan mb santi, kenapa nakal, itu kan kursi milik temannya, Allah tidak suka lo sama anak yang suka mengambil barang milik orang lain tanpa izin dahulu, nanti kalau mb santi nakal tidak ada temannya, kan kalau anak nakal temennya siapa ya.... Kemudian guru tersebut bertanya pada anak-anak yang lain, anak-anak jika kita mengambil barang milik rang lain tapi tanpa izin terlebih dahulu itu baik apa tidak ya nak, anak-anak pun menjawab tidak bu tidak baik, bahkan saat itu ada anak yang menjawab nanti kalau nakal temen-temennya pada menjauh ya bu. Saat itu pun guru menjawab iya benar, kalau anak nakal itu tidak baik ya nak, kalian tidak boleh menirukan perbuatan itu ya, siswa menjawab dengan suara yang lantang “iya bu”. Kemudian guru menyuruh mb santi untuk meminta maaf pada mb Arum, dan mb Santi pun mau meminta maaf pada mb Arum sambil berjabat tangan dengannya.

Setelah itu, guru mengambil gambar binatang yang akan dibuat kolase pada hari itu dan kemudian menceritakannya. Setelah selesai bercerita, guru

mencontohkan atau mempraktikkan bagaimana membuat kolase dengan cangkang telur, saat itu pun terlihat para siswa sangat antusias melihat kegiatan itu, dan setelah guru mencontohkan bagaimana cara mengerjakannya, seketika itu anak langsung mempraktikkan membuat kolase dan siswa pun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri. Guru memperhatikan pekerjaan siswa dan membimbing bagi siswa yang belum mampu mengerjakannya. Siswa yang selesai mengerjakan dengan mandiri diberi penilaian bintang penuh yaitu 4 bintang bagi yang memenuhi indikator pencapaian.

Pukul 09.30 WIB guru dan siswa menyanyikan lagu tentang beres-beres dan kemudian siswa pun mengikuti peraturan yang ada yakni membereskan alat belajarnya yaitu buku dan pensil ke dalam almarnya masing-masing. Setelah itu, guru mengajak siswa berdoa masuk kamar mandi untuk cuci tangan sebelum makan, kemudian siswa berbaris rapi untuk mengantri cuci tangan bergantian. Selanjutnya dengan bimbingan guru siswa berdoa keluar kamar mandi lalu masuk ke dalam kelas untuk membaca doa sebelum makan dan minum saat mau istirahat dan guru bertanya siapa yang bertugas memimpin doa pada hari itu. Setelah selesai istirahat pada pukul 10.00 WIB guru dan murid berdoa setelah makan dan minum, guru bertanya kepada siswa satu per satu tentang apa yang mereka pelajari hari ini dan melanjutkan kegiatan bermain, para siswa diberi kebebasan untuk mengambil mainan yang mereka inginkan. Saat belajar telah usai anak-anak diarahkan agar mereka merapikan dan meletakkan mainan yang telah digunakannya ke tempat semula, kemudian mereka bernyanyi dan bersiap-siap untuk berdoa sesudah belajar, doa pulang sekolah, doa naik keluar rumah dan doa

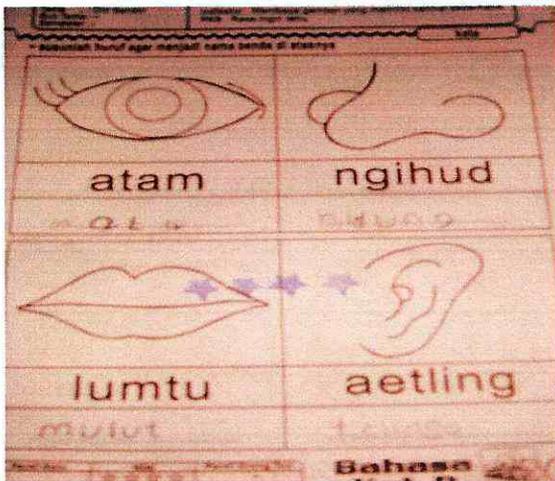
naik kendaraan. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian siswa berbaris rapi untuk mengantri berjabat tangan dengan guru sebelum pulang. Setelah pukul 11.00 siswa telah dijemput oleh orang tuanya masing-masing.



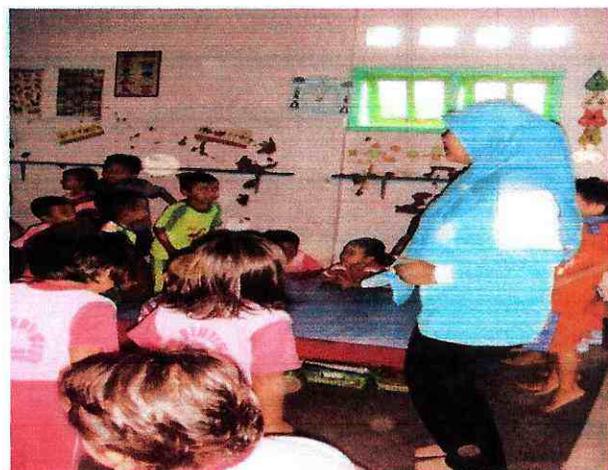
Guru menontohkan berdoa sebelum makan



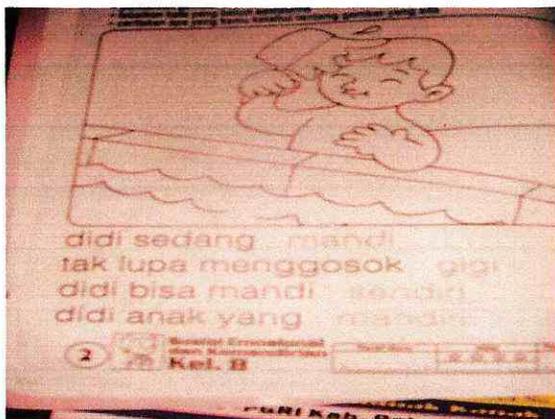
Orang tua yang sedang menyuap anaknya



Hasil anak yang diberi gambar bintang sempurna



Guru bercerita dan bertanya pada anak



Buku tentang kemandirian



kegiatan senam bersama



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumabangsa, No. 9, Telp. (0285) 423575, Faks. (0285) 423448, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1329/ 2014

Pekalongan, 20 Oktober 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Ely Mufidah, M.S.I

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **IFROKHA**
NIM : 2021110258
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI
TK PERTIWI PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP
KABUPATEN PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 06707171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kiamudungra, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423118, Pekalongan 51111
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1329/2014

Pekalongan, 20 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH TK PERTIWI PAGUMENGANMAS

di-

KECAMATAN KARANGDADAP

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **IFROKHA**
NIM : 2021110258
Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK
PERTIWI PAGUMENGANMAS KECAMATAN KARANGDADAP
KABUPATEN PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 196707171999031001



**TK PERTIWI PAGUMENGANMAS
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jln. Raya Pagumenganmas Kec. Karangdadap Kab. Pekalongan 51174

**SURAT KEPUTUSAN
No. 05/TKP/IX/2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala TK Pertiwi Pagumenganmas, Kelurahan Pagumenganmas, Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : Ifrokha
NIM : 2021110258
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul : **UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI TK PERTIWI PAGUMENGANMAS
KECAMATAN KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah mengadakan penelitian di TK Pertiwi Pagumenganmas, Kelurahan Pagumenganmas Kabupaten Pekalongan sejak bu'an Januari 2014 sampai bulan September 2014.

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 9 September 2014



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

❖ IDENTITAS DIRI

Nama : IFROKHA
NIM : 202 111 0258
Tempat / Tgl Lahir : Pekalongan, 20 Maret 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Rowoputih 5/3 Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan

❖ IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rohmin
Nama Ibu : Kapsah
Alamat : Rowoputih 5/3 Pagumenganmas Karangdadap Pekalongan

❖ RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Pagumenganmas Lulus Tahun 1998
2. SD N Pagumenganmas Lulus Tahun 2004
3. MTs Al-Hikmah Proto Lulus Tahun 2007
4. MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2010
5. Mahasiswa STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah angkatan 2010

Pekalongan, Juli 2014

Penulis

IFROKHA

NIM. 202 111 0258